

Seperti yang kita baca di ayat 2:190, Allah memerintahkan umat Islam untuk tidak melakukan ekstrem dengan mengatakan, **“Jangan melampaui batas.”** Situasi perang bukanlah alasan untuk melampaui batas-batas. Islam melarang pembalasan ekstrem.

Terorisme dalam Perspektif

Masalah dengan menempatkan terorisme ke dalam perspektif adalah bahwa tiada definisi yang disepakati tentang apa yang dimaksud dengan “terorisme”. Juga, terorisme mengambil banyak bentuk, seperti contoh berikut ini.

Robert Fisk, dari The Independent, menulis: “Sekutu ketenteraan Israel dan Israel (pada tanggal 16 September 1982) memulai pesta tiga hari pemerkosaan beramai-ramai, pertikaman dan pembunuhan di kamp pengungsi Palestina di Sabra dan Shatila (di Lebanon) yang menelan korban 1.800 jiwa. Ini mengikuti invasi Israel ke Lebanon yang dirancang untuk mendorong PLO (Organisasi Pembebasan Palestina) keluar dari negeri dan mendapat lampu hijau [oleh Amerika Serikat] telah menelan korban 17.500 orang Lebanon dan Palestina, hampir semuanya warga sipil.”

Menurut Profesor Noam Chomsky, **“Ianya bukan kontroversial bahwa Amerika Serikat adalah negara teroris terkemuka. Sebenarnya, inilah satu-satunya negara yang dikutuk disebabkan perbuatan terorisme internasional oleh badan tertinggi: Pengadilan Internasional pada tahun 1986.”**

Demikian pula, **“Pembunuhan besar-besaran mengerikan terhadap 8.000 Muslim - beberapa tidak bersenjata - di Srebrenica pada tahun 1995 tidak pernah menjurus walau sedikit pun tentang kekerasan dan kecenderungan represif terhadap agama Kristen.”**
- William Dalrymple, The Independent UK.

“Masih banyak contoh terorisme lain dari Yahudi dan Kristen, bagaimanapun, kita tidak boleh mengeneralisasi dan memanggil semua Kristen dan Yahudi sebagai teroris. Demikian pula, kita seharusnya tidak membiarkan semua orang Muslim dihukum tapi hanya mereka yang melakukan kejahatan harus diadil.”
- Rama Mani (Geneva Centre for Security Policy)

“Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”
Qur'an 5:8

There are many other examples of both Jewish and Christian terrorism, however, we must never generalise and call all Christians and Jews terrorists. Similarly, we should not put all Muslims on trial but only those that committed the crime should be judged.

Islam Mencela Terorisme

Tindakan membangkitkan teror di hati warga sipil yang tak berdaya, penghancuran bangunan dan properti secara besaran, pengeboman dan penganiayaan terhadap orang-orang tak berdosa, wanita dan anak-anak adalah tindakan terlarang dan menjijikkan menurut Islam dan kaum Muslimin. Ini termasuk dari jenis terorisme apa pun, termasuk terorisme yang disponsori negara bagian barat yang telah membunuh, melukai dan mengungsikan orang-orang yang jauh lebih ramai daripada semua jenis terorisme lainnya.

Jika seorang individu Muslim melakukan tindakan terorisme, orang ini akan bersalah karena melanggar hukum agama yang mereka ikuti - Islam. Sebagai akibatnya apakah adil untuk mengutuk semua Muslim, ketika agama itu sendiri menentang tindakan semacam itu? Orang-orang Muslim mengikuti agama yang tunduk kepada Allah, damai sejahtera, penuh kerahmatan, dan pengampunan. Sebagian besar tidak ada kaitannya dengan peristiwa kekerasan - terutama media - telah mengaitkan dengan umat Islam. Islam bukanlah agama ekstremisme.

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”

Qur'an 60:8

ISLAM BUKANLAH AGAMA EKSTRIMISME

“...Barangsiapa membunuh manusia yang tidak berdosa, ia seolah-olah telah membunuh seluruh umat manusia, dan barangsiapa menyelamatkan nyawa seseorang, ia akan seolah-olah telah menyelamatkan nyawa seluruh umat manusia ...
Quran 5:32 **”**

v1.01

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 **w** islamicpamphlets.com **e** shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 **Akaun** 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

pelajari
asasnya

islamicpamphlets.com

Islam...

agama yang ekstrem?

"Islam teroris!" "Muslim fundamentalis!" "Ekstrimis!" "Radikal Islamis!" Ini hanyalah beberapa label yang telah salah diterapkan pada Muslim dan kelompok Muslim tertentu dalam beberapa tahun kebelakangan ini.

Gambaran media tentang Islam sering kali menyesatkan orang-orang yang pengetahuannya tentang Islam terbatas, membuat asumsi negatif tentang cara hidup yang sangat damai dan toleran ini.

Peter Manning, seorang jurnalis berusia 30-an, menyatakan dalam bukunya, *"Us and Them"*:

"Pengalaman saya mengatakan bahwa ada jurang yang luas antara realitas kehidupan sehari-hari orang Arab dan Muslim Australia dan bagaimana hal itu diwakili dalam media [Australia]."

Lebih dari 60 persen kasus [dari liputan 2 surat kabar utama], kata-kata 'kekerasan', 'kematian', 'serangan', 'pembunuhan', 'bunuh diri' atau 'lelaki bersenjata' berada berdekatan kata-kata 'Arab', 'Palestina', 'Muslim' atau 'Islam'."

Apakah mengherankan bahwa kebanyakan orang mengasosiasikan Islam dengan terorisme?

Masalah kejahatan disoroti oleh sebuah survei yang mengungkapkan bahwa lebih dari satu dari tiga warga Australia mengaku tidak mengetahui apapun tentang Islam dan pengikutnya.

"Mereka yang memiliki pengetahuan dan kontak pribadi dengan Muslim paling sedikit merasa terancam oleh Islam," kata Dr Dunn, yang ditugaskan oleh Institut Australia-Indonesia untuk melaksanakan penelitian ini.

Kelaziman media yang berat sebelah dan kejahatan tentang Islam dapat diatasi dengan memahami Islam melalui ajaran yang benar. Itu berarti merujuk pada Alquran (yang umat Islam percaya sebagai firman Tuhan) dan ucapan asli Nabi Muhammad (saw). Melalui pemahaman yang jitu tentang ajaran-ajaran ini, seseorang akan menemukan bahwa Islam benar-benar melawan segala bentuk ekstremisme.

Bagaimana Alquran bisa disalahpahami

Saat membaca Alquran atau ucapan Nabi (saw), seseorang harus mengerti konteks penulisan ayat tersebut.

Ayat Al Qur'an berikut ini menjadi kegemaran diantara mereka yang ingin menyesatkan orang tentang Islam:

"Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir." - Qur'an 2:191

Kadang-kadang, ayat ini telah secara berbahaya dipotong menjadi berikut ini:

"Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka..." Qur'an 2:191

Pertanyaan yang jelas adalah, "Bunuh siapa?". Untuk menjawab pertanyaan ini, seseorang harus membaca ayat-ayat sebelum dan sesudah ayat 2:191.

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." Qur'an 2:190

Ayat di atas menyebutkan pertempuran sebagai alat pertahanan diri (yaitu dengan orang-orang yang melawan kamu). Ayat sesudahnya, 2:191 adalah:

"Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." Qur'an 2:192

Ayat-ayat ini diwahyukan ketika orang-orang Muslim diusir dari rumah mereka karena keimanan mereka. Mereka mengalami lebih dari sepuluh tahun penganiayaan dan akhirnya harus melarikan diri ke tempat yang aman.

Ayat-ayat di atas merujuk pada orang-orang kafir Arab di Makkah pada masa Nabi, yang menindas kaum muslimin dan berencana untuk menyerang mereka di tempat mereka mencari perlindungan. Oleh

karena itu, ayat di atas hanya bisa diterapkan dalam keadaan seperti itu.

Contoh ini menunjukkan bahwa ayat-ayat dalam Al Qur'an harus dipahami dalam konteks yang benar karena ayat-ayat tersebut diturunkan secara bertahap dalam kaitannya dengan situasi tertentu, selama 23 tahun. Penting juga untuk dicatat bahwa Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, terjemahan ke dalam bahasa yang berbeda mungkin meragukan dan / atau tidak akurat.

Pertarungan/Perang yang Diizinkan

Tiada keraguan bahwa umat Islam (seperti orang lain) memiliki hak yang sah untuk berperang melawan keganasan atau di saat tertindas.

Islam mengajarkan bahwa peperangan diizinkan untuk melestarikan kesejahteraan masyarakat atau mencegah penindasan dari tersebar- ini mungkin dalam konteks perang defensif atau ofensif bergantung pada situasi tertentu. Islam, sama seperti mana-mana 'cara hidup' yang ingin memastikan kelangsungannya, memiliki hak untuk membela diri di saat perang berlaku. Di dalam Al Qur'an (22:39) kita membaca:

Namun, ketika musuh menghentikan peperangannya, umat Islam diperintahkan untuk berhenti bermusuhan.

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya." Qur'an 22:39

Abu Bakr (moga Allah merahmatinya), sahabat terdekat Nabi Muhammad (saw) dan khalifah pertama, berbicara tentang pendekatan Islam terhadap perang dengan menyoroti hal-hal berikut:

Di medan perang, orang tidak seharusnya:

- melakukan pengkhianatan
- memutilasi orang mati
- menyimpang dari jalan yang benar
- membunuh wanita, anak atau orang tua
- merugikan atau membakar pohon, terutama yang berbuah
- membunuh ternakan musuh, kecuali makanan
- menyakiti orang-orang yang mengabdikan hidupnya untuk beribadah

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Qur'an 8:61